

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dikatakan demikian, karena pada penelitian ini banyak mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada pendidikan Integral di Pesantren Hidayatullah Depok. Prosedur penelitian ini berpijak pada penelitian kualitatif dengan maksud untuk memahami dan menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari sumber penelitian dan juga fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian. Artinya, peneliti ingin mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap obyek yang diteliti dan juga mendeskripsikan kondisi riil (alamiah) dan kongkrit di lapangan melalui pengumpulan data dari lingkungan sekitar.

Penelitian ini menurut tempatnya tergolong penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena, penelitian ini menuntut peneliti untuk terjun langsung ke lokasi Penelitian mengambil data di lapangan. Sedangkan, sesuai dengan sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deksriptif (*descriptive research*), yakni jenis penelitian ini untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.⁴⁸

⁴⁸ Sanafiah Faizal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).h. 20.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dapat dimaknai sebagai usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan-hubungan dengan objek yang diteliti.⁴⁹ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman hidup dan persepsi subjek terhadap suatu fenomena. Dalam konteks penelitian Pendidikan Integral dalam Membangun Karakter di Pesantren Hidayatullah Depok Jawa Barat, pendekatan fenomenologis dapat digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman individu, baik siswa, guru, maupun stakeholder lainnya, terkait dengan pendidikan integral dan pembangunan karakter di pesantren tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pesantren Hidayatullah Depok yang beralamat di Jl. Raya Kalimulya, Kelurahan Kalimulya Rt.01 RW.05, Kecamatan Cilodong, Kota Depok, Jawa Barat.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Hidayatullah Depok. Adapun informan kunci (*Key Information*) dalam penelitian ini adalah Pimpinan

⁴⁹ Hadari Nawawi and Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: : Gajah Mada University Press, 1995)., h. 66.

Pesantren hidayatullah Depok. Untuk informan pendukung adalah santri di Pesantren Hidayatullah Depok.

Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan dan santri Pesantren Hidayatullah Depok, Pengelola Pesantren, Pemerintah dan *stakeholder* yang terlibat dalam lingkungan pesantren. Objek dalam penelitian ini adalah Pendidikan Integral dalam Membangun Karakter di Pesantren Hidayatullah Depok Jawa Barat.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pendidikan integral dalam membangun karakter. Berikut ini uraian dari data yang dimaksud oleh peneliti:

1. Penelitian mengenai implementasi pendidikan integral di Pesantren Hidayatullah Depok, Jawa Barat, mencakup beberapa aspek penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana pendidikan integral dijalankan di lingkungan pesantren tersebut. Berikut adalah beberapa informasi yang penting untuk dieksplorasi:
 - a. Tujuan Pendidikan Integral
 - b. Metodologi Pendidikan Integral
 - c. Struktur Kurikulum
 - d. Peran Guru dan Pembimbing
 - e. Partisipasi Siswa
 - f. Dukungan Orang Tua dan Masyarakat

- g. Tantangan dan Solusi
 - h. Pengukuran Keberhasilan
 - i. Dampak pada Siswa
 - j. Relevansi Konteks Lokal
2. Membangun karakter santri di Pesantren hidayatullah Depok.

Implementasi pembangunan karakter santri di Pesantren Hidayatullah Depok, Jawa Barat, adalah suatu upaya untuk memahami dan mengevaluasi bagaimana pesantren tersebut menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter positif pada santrinya. Berikut adalah beberapa aspek penting yang dapat dibahas dalam penelitian tersebut:

- a. Model Pembangunan Karakter
 - b. Nilai-Nilai Inti
 - c. Peran Pendidik dan Pembimbing
 - d. Metode Pembelajaran
 - e. Kegiatan Ekstrakurikuler
 - f. Pengukuran Kemajuan Karakter
 - g. Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat
 - h. Tantangan dan Solusi
 - i. Dampak pada Kehidupan Santri
3. Dampak dan kontribusi dari implelementasi pendidikan integral terhadap pembangunan karakter santri di Pesantren Hidayatullah Depok.

Implementasi pendidikan integral di Pesantren Hidayatullah Depok memiliki dampak dan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan karakter santri. Berikut adalah beberapa aspek penting yang dapat dijadikan data dan pembahasan dalam penelitian tersebut:

- a. Karakter Islami yang Kuat:
- b. Keterampilan Praktis:
- c. Pengembangan Intelektual:
- d. Sikap Sosial dan Kepemimpinan:
- e. Kemandirian dan Tanggung Jawab:

Berikut adalah sumber data dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang peneliti peroleh secara langsung dilapangan melalui informan. Informan dipilih sebagai sumber informasi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu: 1) Memiliki pengetahuan tentang masalah yang sedang diteliti; 2) Pengelola Pesantren; 3) Pemerintah dan *stakeholder* yang terlibat dalam Pesantren; dan 4) Mudah ditemui karena bermukim di Depok.

Adapun informan yang peneliti maksud, antara lain sebagai berikut:

- a. Pengelola Pesantren hidayatullah Depok
- b. Praktisi pendidikan.
- c. Orang Tua Siswa/santri

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau penunjang. Data sekunder diperoleh melalui berbagai referensi, baik bersumber dari buku-buku, artikel, hasil penelitian/karya ilmiah yang berkaitan dengan judul dan pembahasan disertasi ini, dan melalui dokumentasi. Data yang diperoleh dari sumber data primer maupun data sekunder kemudian dikomparasikan untuk di paparkan dengan tetap mengutamakan substansi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber* dan berbagai cara. Dilihat dari *setting*-nya, data dikumpulkan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah).⁵⁰ Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁵¹ Dengan demikian melalui observasi dapat

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 59.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 133.

ditangkap secara mendalam mengenai pendidikan integral dalam membangun karakter santri.

2. Wawancara mendalam (*Indepth interview*)

Wawancara adalah salah satu bentuk instrumen yang sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data atau keterangan secara langsung dari informan. Margono mengemukakan bahwa wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interview*) dan sumber informasi (*informan*).⁵² Dengan wawancara mendalam (*in depth interview*), bisa digali apa yang tersembunyi disanubari seseorang, apakah menyangkut masa lampau, masa kini, maupun masa depan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menyiapkan panduan wawancara yang berisi poin-poin pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber yang telah direncanakan sesuai dengan kebutuhan data kualitatif dalam fokus penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.⁵³ Menurut Suharsimi Arikunto, metode ini dimaksudkan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

⁵² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 165.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...*, h 77.

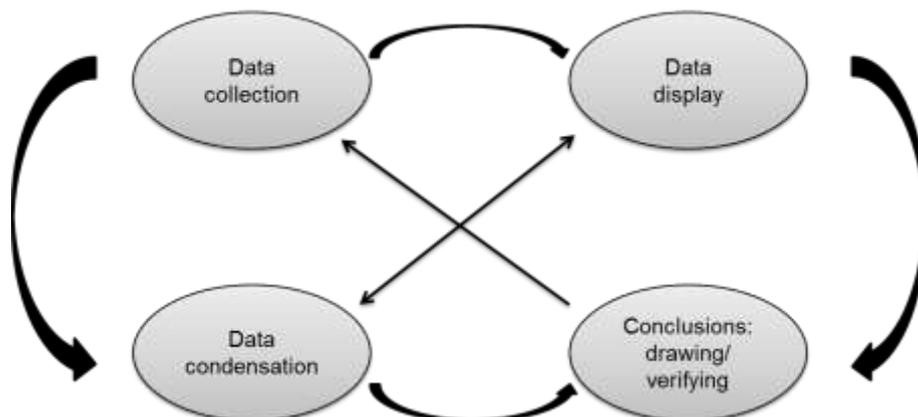
prasasti, notulensi rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya. Dibandingkan dengan teknik lain, maka teknik dokumentasi tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber data masih tetap, belum berubah.⁵⁴

Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dimaksud adalah profil lokasi penelitian, data Pesantren dan lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian. Serta dokumentasi terutama dalam bentuk foto, tulisan atau gambar yang erat kaitannya dengan objek dan subjek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif atau lebih spesifik menggunakan model interaktif. Model interaktif menurut Miles dan Huberman (2014) dalam pandangan model interaktif, ada tiga jenis kegiatan analisis (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) dan pengumpulan data sendiri merupakan proses siklus dan interaktif.” Berikut ini adalah gambar 3.1 mengenai komponen dalam analisis data, yaitu:

⁵⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik...*, h. 206.



Gambar 3.1. Komponen Analisis Data Miles dan Huberman (2014)

1. Pengumpulan Data (*Collecting Data*)

Proses pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian seperti wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dan melakukan wawancara kepada informan berkaitan dengan konsep pendidikan integral dalam membangun karakter di pesantren Hidayatullah Depok Jawa Barat. Pengumpulan data didukung dengan pedoman wawancara dan alat dokumentasi lain seperti perekam suara, kamera, dan sebagainya.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan pengganti reduksi data pada teori Miles and Huberman yang dibentuk pada tahun 1984, yang mana merupakan usulan dari salah seorang mahasiswi mereka. Reduksi data merupakan pengambilan data yang merujuk dalam proses memilih, penyederhanaan, membuat abstrak atau menstranformasikan data dalam mendekati hasil

catatan yang ada dilapangan yang sesuai dengan data tertulis atau dokumentasi-dokumentasi yang ada.

Kondensasi dilakukan dengan menyaring hasil pengumpulan data baik dari wawancara maupun dokumentasi. Peneliti membuang hasil wawancara dari informan yang dianggap keluar dari topik dan tidak sesuai dengan struktur tema khususnya berkaitan dengan pendidikan integral dalam membangun karakter di pesantren Hidayatullah Depok Jawa Barat. Kerangka tema terbentuk berdasarkan teori yang terdapat pada kajian pustaka dan memasukkan serta mengelompokkan hasil reduksi kedalam tema dan menjelaskannya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan suatu kegiatan untuk melakukan pengumpulan data informasi yang membahas tentang hubungan dan kegiatan selama penelitian. Pada langkah ini peneliti membandingkan hasil temuan penelitian yang telah dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian dan selanjutnya dihubungkan dengan teori. Hasil dari display ini akan diketahui apakah hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang ada dan apakah terdapat temuan baru yang berada di luar teori.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan data penelitian yang pertama dilakukan dengan pengumpulan data, melakukan analisis kualitatif dengan mencari arti yang berbeda-beda, melakukan

pencatatan dalam mengatur sebab akibat dan melakukan kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian

Peneliti kualitatif selalu berupaya menjaga kredibilitas hasil penelitian yang dilakukannya. Untuk menguji keabsahan (validitas) data, penulis mencocokkan dan membandingkan data dari berbagai sumber, baik sumber lisan (hasil wawancara), tulisan (pustaka), maupun data hasil observasi. Cara seperti ini dikenal dengan istilah strategi penelitian ganda; yaitu penggunaan metode yang beragam dalam memecahkan suatu masalah penelitian.⁵⁵

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak *valid*. Hal ini untuk menghindari adanya jawaban dari informan yang tidak jujur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) teknik pengecekan keabsahan data, antara lain sebagai berikut:

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan.

Teknik ini berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...*, h. 117.

⁵⁶ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (London: sage, 1994). h. 329.

2. Triangulasi

Teknik ini dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode, dan waktu.⁵⁷ Berikut penjelasan dari bentuk-bentuk triangulasi yang digunakan.

- a. Triangulasi dengan menggunakan sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi dengan menggunakan metode dilakukan dengan cara membandingkan data observasi dengan hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh derajat dan sumber sehingga menjadi data akhir yang autentik dan sesuai dengan masalah penelitian.
- c. Triangulasi dengan menggunakan waktu yaitu dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu dan situasi yang berbeda sehingga menghasilkan data yang terpercaya sesuai dengan masalah penelitian.⁵⁸

3. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat⁵⁹. Teknik ini mengandung beberapa maksud, diantaranya; *Pertama*,

⁵⁷ Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2001)., h. 33.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...*, h. 373.

⁵⁹Teknik ini berarti mengambil langkah dengan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga dengan bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Gambaran hasil dari teknik ini adalah; a) Menyediakan pandangan kritis; b) mengetes hipotesis kerja (temuan-temuan substantive); c) membantu mengembangkan langkah berikutnya; dan d) melayani

agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran; dan *kedua*, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.⁶⁰

sebagai pembanding. Lihat Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook...*, h. 334.

⁶⁰ Miles and Huberman..., h. 334.